



Tribun Corner

Langkah Pahit yang Tepat

PEMERINTAH mengkiain, dalam 10 hari terakhir, angka kasus baru Covid-19 melandai. Namun melihat dari sisi angka, jelas penularan masih begitu massif.

Berbagai kluster muncul. Dari keluarga, kampung, perkantoran hingga sekolah-sekolah. Bahkan di DIY, kluster sekolah bermunculan.

Jika kemudian Pemerintah Kota Yogyakarta secara resmi menghentikan seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) untuk jenjang TK, SD, dan SMP di wilayahnya, jelas satu pilihan yang pahit tapi tepat.

Mengapa pahit? Karena Pemkot Yogyakarta sejatinya sudah menerapkan PTM dengan kuota 100 persen per 24 Januari lalu.

Namun, seiring lonjakan sebaran virus corona, satu minggu berikutnya kuota PTM kembali diturunkan menjadi 50 persen per 2 Februari.

Namun karena terjadi kasus tak kunjung mereda, PTM pun dihentikan. Dan langkah ini bisa dibilang tepat, untuk menyelamatkan anak-anak kita dan massifnya penularan Covid-19.

Prinsip kehati-hatian demi keselamatan menjadi penting. Meski, kita juga sangat membutuhkan anak-anak belajar di sekolah. Anak-anak bertemu dengan teman sebayanya, belajar bareng dipandu langsung oleh guru.

Di sisi lain, munculnya Covid-19 yang menyengat anak didik harus diikuti tracing. Langkah ini harus dilakukan mengingat, angka kasus baru lebih besar muncul dari tindakan tracing dibanding dengan pemeriksaan mandiri.

Data angka kasus Covid-19 di DIY pada Selasa (1/3) tambah 1.600 pasien. Angka tersebut diperoleh dari hasil periksa mandiri sebanyak 387 kasus dan tracing kontak kasus positif berjumlah 1.213 kasus.

Distribusi kasus positif adalah Kota Yogyakarta 209 kasus, Bantul 528 kasus, Kulon Progo 206 kasus, Gunungkidul 102 kasus, dan Sleman 555 kasus.

Sementara untuk angka kesembuhan bertambah 792 orang tersebar di Kota Yogyakarta 414 kasus, Bantul 213 kasus, Kulon Progo 2 kasus, Gunungkidul 26 kasus, dan Sleman 137 kasus.

Kemudian untuk angka kematian masih tinggi yakni ada 13 pasien yakni di Kota Yogyakarta 2 kasus, Bantul 3 kasus, Kulon Progo 3 kasus, Gunungkidul 0 kasus, dan Sleman 5 kasus.

Angka hasil tracing jauh lebih tinggi dibanding periksa mandiri. Jelas ini menjadi penting untuk melihat angka nyata dan mencegah adanya penularan lebih massif lagi.

Satgas Covid-19 pun melihat pentingnya pelacakan kasus secara massif dan agresif. Pemerintah juga harus melihat berbagai perubahan perilaku virus itu sendiri, termasuk kemungkinan munculnya kembali varian baru dengan segala "kelebihannya".

Ingatan kita masih belum beranjak dari amukan varian Delta yang begitu menyheramkan. Angka penularan massif, gejala parah dan mengakibatkan angka kematian tinggi.

Kemudian kini muncul varian Omicron yang memiliki kecepatan menular lebih tinggi, namun hanya menimbulkan gejala ringan.

Namun demikian faktanya, angka kematian juga masih tinggi. Inilah yang harus terus diupayakan, menekan angka penularan dan kematian.

Semoga pandemi ini segera berakhir. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005